

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang cenderung meningkat jumlah pasien serta semakin luas penyebarannya. Penyakit ini ditemukan hampir di seluruh belahan dunia sebagai penyakit endemik. Kejadian luar biasa ini biasanya terjadi di daerah endemik dan berkaitan dengan datangnya musim hujan, sehingga terjadi peningkatan aktivitas vektor dengue yang dapat menyebabkan terjadinya penularan penyakit DHF pada manusia melalui vektor *Aedes Aegypti* (*the most mosquito transmitted disease*) (Ariani, 2016: 2).

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dari keluarga *flaviviridae* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk (*arthropod borne viruses/arbovirus*) yaitu *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* dengan manifestasi klinis demam, nyeri otot/sendi disertai leukopenia, ruam, limfadenopati, trombositopenia. Data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menyatakan 3,9 milyar penduduk dunia dinegara tropis dan subtropis terdapat 128 negara berisiko terinfeksi virus dengue dengan 96 juta kasus (Sandra, 2019).

Kemendes RI (2017) DHF di Indonesia menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2017 menunjukkan kasus DHF berjumlah 68.407 kasus, dengan jumlah kematian sebanyak 493 orang. Jumlah tersebut menurun cukup dratis dari tahun sebelumnya, yaitu 204.171 kasus jumlah kematian sebanyak 1.598 orang. Angka kesakitan DHF tahun 2017 menurun dibandingkan tahun 2016, yaitu dari 78,85 menjadi 26,10 per 100.000 penduduk, masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia yang cenderung meningkat jumlah penderita serta semakin luas penyebarannya sejalan dengan meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk. DHF biasa menyerang saat musim hujan. Terlebih lagi Indonesia termasuk negara yang beriklim tropis yang merupakan tempat hidup favorit

bagi nyamuk. Demam ini bisa menjadi penyakit yang mematikan jika tidak segera ditangani. Khususnya anak-anak dan remaja yang sering kali menjadi sasaran dari gigitan nyamuk

World Health Organization (WHO), memperkirakan bahwa populasi di dunia yang berisiko terhadap penyakit DHF mencapai 2,5 miliar terutama yang tinggal di daerah perkotaan di negara tropis dan subtropik. Saat ini juga diperkirakan ada 390 juta infeksi dengue yang terjadi di seluruh dunia setiap tahun. Data WHO menunjukkan bahwa negara-negara di kawasan Asia menempati urutan pertama dalam jumlah penderita DHF setiap tahunnya. Diantara sekitar 2,5 miliar orang berisiko di seluruh dunia, sekitar 1,3 miliar atau 52% populasi berada di kawasan Asia Tenggara. Diperkirakan sekitar 2,9 juta kasus DHF dengan 5.906 kematian terjadi di Asia Tenggara setiap tahunnya (WHO, 2011) .

Demam dapat memberikan dampak pada anak serta orang tuanya, pada keadaan suhu badan yang tidak teratur membuat kondisi badan dan orang tua gelisah pada kondisi anaknya, Dampak lain yang terjadi pada penderita DHF terutama pada anak adalah perdarahan yang hebat, syok sehingga terjadi kematian. Dampak yang paling berat adalah kematian, penderita demam berdarah yang tidak ditangani secara cepat dan tepat akan meningkatkan risiko kematian, DHF juga berdampak pada ekonomi hal ini terjadi karena pencegahan lebih murah dari pada pengobatan (Soegijanto, 2006).

Kejadian DHF di Ruang Anak RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara tahun 2018 dilaporkan sebanyak 120 kasus dan pada tahun 2019 sebanyak 130 kasus. Untuk sementara pada tahun 2020 dari bulan Januari sampai 9 Maret, kasus DHF terhitung sebanyak 25 kasus .

B. Rumusan Masalah

Penyakit ini dapat menyerang semua orang dan dapat mengakibatkan kematian terutama pada anak, serta sering mengalami kejadian luar biasa atau wabah (Sandra, 2019).

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Kasus Diagnosa DHF pada An.R

dengan Gangguan Termogulasi di Ruang Anak RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara 2020”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari LTA ini adalah untuk mengetahui gambaran Asuhan Keperawatan Kasus Diagnosa DHF pada An.R dengan Gangguan Termoregulasi di Ruang Anak RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara 2020.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran pelaksanaan Asuhan Keperawatan Kasus Diaagnosa DHF dengan Gangguan Termoregulasi terhadap An.R di Ruang Anak RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara, meliputi pengkajian, diagnosa, rencana keperawatan, implementasi, evaluasi & dokumentasi keperawatan terhadap pasien DHF.

D. Manfaat Penulis

1. Bagi Penulis

Sebagai penerapan ilmu dan pengetahuan dan keterampilan dalam mengenai masalah keperawatan serta menerapkan asuhan keperawatan

2. Bagi Ruang Anak RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan kasus DHF di Ruang Anak RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara berdasarkan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), dan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam perawatan Anak dalam perencanaan program peningkatan kesehatan.

3. Bagi Prodi Keperawatan Kotabumi

Menambah kualitas dan kuantitas karya tulis yang dihasilkan oleh mahasiswa, sehingga dapat diarsipkan di perpustakaan kampus Prodi Keperawatan Kotabumi.

E. Ruang Lingkup Penulisan

Penulisan laporan kasus DHF pada An.R dengan gangguan Termogulasi di Ruang Anak RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara dilaksanakan selama tiga hari pada tanggal 10 – 12 Maret 2020.